

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan penghitungan, pengkodean, serta analisis yang dilakukan terhadap pemberitaan tentang berita politik dalam surat kabar Solopos. Maka dapat diambil kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengukuran terhadap kategori-kategori yang telah ditetapkan dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat obyektivitas berita politik yang disajikan dalam surat kabar Solopos.

Seperti telah diuraikan pada bab IV kategori-kategori yang digunakan untuk mengukur tingkat obyektifitas dalam penelitian ini adalah:

1. Kategori akurasi berita

Pada tabel VI dapat terlihat bahwa 65.70% item berita politik pada surat kabar Solopos edisi 21 Januari - 31 April 2008 telah memenuhi aspek relevansi antara judul dengan isi berita dilihat dari tingginya persentase frekuensi kesesuaian judul berita dengan isi berita yang disajikan. Tingginya tingkat kesesuaian judul dengan isi berita politik menunjukkan bahwa dalam menentukan judul sebuah berita, Solopos tidak mengedepankan aspek sensasionalitas semata tetapi judul berita dibuat apa adanya sesuai dengan isi berita.

Pada tabel VII dapat terlihat bahwa 98.92% berita politik yang terdapat pada surat kabar Solopos edisi 21 Januari – 31 April 2008 telah mencantumkan waktu terjadinya suatu peristiwa disetiap penyajiannya sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Hal ini menggambarkan bahwa Solopos memiliki kredibilitas yang baik dalam menyajikan berita politik.

Pada tabel VIII dapat terlihat bahwa 49.82% berita politik yang terdapat pada surat kabar Solopos edisi 21 Januari – 31 April 2008 memiliki data pendukung seperti tabel-tabel statistik, grafis, referensi, foto berita, dan sebagainya. Namun persentase data pendukung yang terdapat dalam berita politik Solopos masih rendah bila dibandingkan dengan persentase tidak adanya data pendukung sebesar 50.15% dari keseluruhan item berita politik yang diteliti. Persoalan ini perlu ditangani lebih lanjut oleh Solopos mengingat adanya data pendukung dapat membuat berita yang disajikan menjadi lengkap dan penuh dengan informasi berkenaan dengan fakta yang ada. Kelengkapan informasi ini penting untuk menunjang pemahaman pembaca yang utuh dan benar terhadap teks berita. Pada akhirnya, kelengkapan data pendukung akan menunjang aspek *truth* sebuah berita.

Pada tabel IX dapat terlihat bahwa tingginya persentase tidak adanya pencampuran fakta dan opini dalam menyajikan sebuah berita politik yaitu 96.75%. Semakin sedikit persentase adanya pencampuran fakta dan opini, maka semakin baik pemberitaan media yang bersangkutan. Berita yang mencampurkan fakta dan opini, berarti wartawan yang bersangkutan ikut ‘bermain’ untuk mempengaruhi opini

dari pembacanya, inilah mengapa media yang banyak pemberitaannya mencampurkan fakta dan opini amatlah diragukan obyektivitas dalam pemberitaannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa obyektivitas pemberitaan berita politik pada surat kabar Solopos edisi 21 Januari - 31 April 2008 sudah memenuhi aspek akurasi berita yang menjadi salah satu tolok ukur untuk mengukur tingkat obyektivitas suatu berita.

2. Kategori *Fairness*

Pada tabel X dapat terlihat bahwa 58.59% dari 227 item berita politik yang diteliti (Beberapa item berita politik tidak dapat dimasukkan kedalam kategori *fairness*) terdapat ketidakseimbangan dalam menampilkan sumber-sumber berita yang terkait dengan peristiwa tersebut. Adanya pemberitaan yang hanya menampilkan satu pihak saja bisa diduga wartawan tidak melakukan *check* dan *re-check* secara langsung terhadap sumber-sumber berita yang relevan atau dikarenakan wartawan hanya mengutip dari media lain sebagai sumber berita tunggal dan kurang gigih melakukan *check* dan *re-check* terhadap fakta yang sebenarnya. Serta kurangnya pemahaman wartawan terhadap permasalahan berita tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat obyektivitas pemberitaan berita politik pada surat kabar Solopos edisi 21 Januari - 31 April 2008 dilihat dari kategori *fairness* masih jauh dari sempurna karena jumlah persentase keseimbangan berita dilihat dari jumlah sumber beritanya lebih

rendah bila dibandingkan dengan persentase ketidakseimbangan berita dilihat dari jumlah sumber beritanya.

3. Kategori validitas atau keabsahan berita

Pada tabel XI dapat terlihat bahwa pencantuman sumber berita secara jelas pada berita politik di surat kabar Solopos memiliki tingkat persentase yang tinggi yaitu 99.28%. Dengan demikian seluruh berita politik yang ada pada surat kabar Solopos dapat diverifikasi kebenarannya kapan saja berdasarkan pada sumber berita yang ada.

Pada tabel XII dapat terlihat bahwa 65.72% item berita politik di surat kabar Solopos edisi 21 Januari – 31 April 2008 diperoleh dari sumber berita yang tergolong sebagai pelaku langsung atau sumber berita yang memiliki derajat kompetensi tinggi karena mengalami langsung peristiwa yang terjadi, sebagai saksi peristiwa atau ahli yang menguasai permasalahan yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa berita politik yang disajikan oleh Solopos memiliki tingkat validitas tinggi karena semakin banyak sumber berita yang dapat dikonfirmasi, semakin valid obyektivitas realitas yang diungkap.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa obyektivitas pemberitaan berita politik pada surat kabar Solopos edisi 21 Januari - 31 April 2008 sudah memenuhi aspek validitas atau keabsahan suatu berita yang menjadi salah satu tolok ukur untuk mengukur tingkat obyektivitas suatu berita. Sehingga secara keseluruhan berita politik yang disajikan

Solopos periode 21 Januari – 31 April 2008 memiliki tingkat obyektifitas yang cukup baik.

C. Saran

Saran dalam penelitian ini bukanlah bermaksud untuk menggurui tetapi diharapkan bisa menambah kesempurnaan penelitian sejenis selanjutnya. Juga untuk memberikan masukan-masukan yang mungkin berguna bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Bagi Surat Kabar Solopos

Penelitian media dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana surat kabar di daerah mampu memuaskan kebutuhan informasi pembacanya serta bagaimana kecenderungan penyajian pemberitaannya. Surat kabar Solopos dalam menyajikan berita politiknya sudah obyektif, hanya saja keseimbangan dalam penulisan berita dilihat dari jumlah sumber berita yang digunakan masih kurang sempurna. Sehingga profesionalitas para wartawannya perlu ditingkatkan lagi agar berita yang disajikan tidak subyektif atau hanya memihak kepada satu pihak saja.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini yang disebabkan keterbatasan penulis. Karena itu penulis berharap agar pada penelitian selanjutnya, kategori-kategori yang digunakan untuk mengukur obyektivitas suatu pemberitaan lebih diperbanyak lagi dan lebih spesifik.